

Economic Update – Kinerja Ekspor Batu Bara Terus Tertekan

Ekspor batu bara pada bulan Mei 2020 mengalami kontraksi lebih dalam dibandingkan April 2020. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), volume ekspor batu bara pada bulan Mei 2020 tercatat hanya sebesar 29,4 juta ton, turun 28,5% yoy. Angka ini melanjutkan penurunan pada bulan April 2020 yang tercatat turun sebesar 17,9% yoy. Secara kumulatif dari Januari-Mei 2020, volume ekspor tercatat hanya sebesar 176,2 juta ton, turun 10,0% dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu. Sementara itu, nilai ekspor mengalami kontraksi yang lebih dalam karena harga batu bara yang lebih rendah pada tahun ini. Nilai ekspor pada bulan Mei 2020 tercatat hanya sebesar USD 1,2 miliar, turun 42,2% yoy. Secara agregat pada periode Januari-Mei 2020, nilai ekspor batu bara hanya sebesar USD 7,8 miliar, turun 18,3% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Lebih detail lagi, tiga dari empat negara tujuan utama ekspor batu bara Indonesia menurunkan permintaan impor dari Indonesia pada bulan Mei 2020.

Empat negara tujuan ekspor batu bara terbesar bagi Indonesia pada 2019 adalah China, India, Jepang dan Korea Selatan. Keempat negara tersebut menguasai pangsa ekspor sebesar 71,5% dengan rincian yakni China 32,1%, India 26,7%, Korea Selatan 6,5% dan Jepang 6,2%. Pada bulan Mei 2020, tiga negara yang menurunkan permintaan impor batu bara dari Indonesia antara lain China (-27,3% yoy), India (-65,8% yoy), dan Jepang (-10,6%). Sementara itu, Korea Selatan mengalami pertumbuhan ekspor yang cukup signifikan yakni sebesar 35,9% yoy. Namun, pertumbuhan pada bulan Mei 2020 ini merupakan pertumbuhan positif yang pertama setelah periode Januari-April 2020 selalu mengalami pertumbuhan negatif.

Penurunan permintaan impor batu bara ini merupakan dampak pandemi Covid-19 yang menurunkan aktivitas ekonomi dan pada akhirnya menurunkan permintaan energi. Indikasi hal tersebut terlihat dari *inventory* batu bara di negara utama seperti China dan India yang meningkat signifikan karena menurunnya jumlah konsumsi batu bara di kedua negara tersebut. Total *inventory* batu bara China pada April 2020 tercatat sebesar 254,3 juta ton, level tertinggi sejak Oktober tahun 2014. Begitu pula dengan *inventory* batu bara pembangkit listrik utama di India mencapai titik tertinggi sepanjang sejarah pada April 2020. Akibatnya, permintaan impor mereka menurun, termasuk yang berasal dari Indonesia.

Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan kinerja ekspor batu bara akan terkontraksi cukup dalam pada tahun 2020. Dengan perkembangan saat ini, kami masih mempertahankan prediksi kinerja volume ekspor batu bara Indonesia pada tahun 2020, yakni akan terkontraksi sebesar 26,2%. Hal ini diakibatkan oleh proyeksi menurunnya permintaan dan rata-rata harga yang jauh lebih rendah dibandingkan tahun lalu. Perkiraan ini menggunakan asumsi rata-rata harga batu bara Newcastle 6.000 kcal/kg pada tahun 2020 sebesar USD 59,4 per ton. Sebagai informasi, harga rata-rata batu bara ytd hingga 9 Juli 2020 sebesar USD 61,2 per ton. (ahs)

Key Indicators

Market Perception	9-July-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	123.066	124.066	67.70
Indonesia CDS 10Y	193.305	190.865	131.99
VIX Index	29.26	27.68	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,395	(↑) -0.10%	3.82%
EUR/USD	1.1285	(↓) -0.40%	0.63%
GBP/USD	1.2606	(↓) -0.03%	-4.90%
USD/JPY	107.20	(↑) -0.06%	-1.30%
AUD/USD	0.6964	(↓) -0.26%	-0.77%
USD/SGD	1.3921	(↓) 0.06%	3.45%
USD/HKD	7.750	(-) 0.00%	-0.54%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	3.9	(↑) 0.005	-100.41
JIBOR - 3M	4.7	(-) 0.000	-85.62
JIBOR - 6M	4.9	(-) 0.000	-80.67
LIBOR - 3M	0.3	(↑) 0.017	-163.55
LIBOR - 6M	0.4	(↓) -0.019	-155.88

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	4.25%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.19%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.28%	US Treasury 10 Y	0.61%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	NFIB Small Business Optimism	97.5	94.4	14-Jul
US	CPI MoM	0.6%	-0.1%	14-Jul

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	42.4/bbl	(↓) -2.17%	-35.83%
Gold (Composite)	1,803.6/oz	(↓) -0.30%	18.87%
Coal (Newcastle)	52.4/ton	(↓) -0.29%	-22.60%
Nickel (LME)	13,249/ton	(↓) -1.81%	-5.53%
Copper (LME)	6,300/ton	(↑) 1.09%	2.04%
CPO (Malaysia FOB)	575.8/ton	(↓) -0.63%	-22.55%
Tin (LME)	17,340/ton	(↑) 1.55%	0.96%
Rubber (TOCOM)	1.3/kg	(↑) 0.62%	-17.64%
Cocoa (ICE US)	2,267/ton	(↑) 2.07%	-10.75%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	6.39	-1.30	0.80
FR0082	Sep-30	7.06	7.07	-2.80	0.80
FR0080	Jun-35	7.46	7.55	-1.30	9.00
FR0083	Apr-40	7.54	7.58	-2.50	3.40

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	1.18	-0.60	-106.50
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	2.59	1.00	-27.00

Presiden RI menyatakan bahwa pengembangan kawasan pangan skala luas atau *food estate* di Provinsi Kalimantan Tengah diperlukan untuk mengantisipasi terjadinya krisis pangan. (Investor Daily, 10 Juli 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Indeks bursa-saham global mayoritas melemah karena kekhawatiran akan terus meningkatnya kasus penyebaran Covid-19. Dow Jones dan S&P500 pada perdagangan kemarin melemah, masing-masing sebesar 1,4% dan 0,6% ke posisi 25.706,1 (-9,9% ytd) dan 3.152,1 (-2,4% ytd). Bursa saham Eropa juga mayoritas ditutup melemah, dimana DAX Jerman dan CAC Perancis melemah, masing-masing sebesar 0,04% dan 1,2%. Sementara itu indeks USD naik ke posisi 96,7 dan imbal hasil Obligasi Pemerintah AS bertenor 10 tahun turun 2 bps menjadi 0,67%. Pergerakan pasar pada perdagangan kemarin dipengaruhi oleh berita negatif seputar perkembangan Pandemi Covid-19 di AS yang cenderung terus mengalami kenaikan. Hal ini dikhawatirkan akan mengganggu proses pemulihan ekonomi. Terlihat hal ini menyebabkan pasar masih terus mengalihkan portfolionya ke *safe heaven assets* terutama Dollar dan Obligasi Negara AS.

IHSG ditutup terkoreksi karena profit taking terhadap beberapa saham perbankan. IHSG pada perdagangan kemarin ditutup melemah 0,5% ke level 5.052,8 (-19,8% ytd). Aktivitas transaksi kemarin kembali cukup tinggi mencapai IDR9,2 triliun, lebih tinggi dibandingkan rata-rata transaksi harian saham tahun ini yang sebesar IDR7,7 triliun. Investor asing kemarin tercatat melakukan *net sell*, sebesar IDR131,5 miliar. Investor melakukan *profit taking* terhadap beberapa saham perbankan, yaitu BCA dan BRI, yang kemarin masing-masing melemah sebesar 1,6% ke posisi 30500 dan 3140. Sementara itu di pasar obligasi negara, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun 2,1 bps menjadi 7,10%. Sepanjang bulan Juli terjadi arus modal asing keluar sebanyak IDR3,8 triliun. Pasar masih terus mengamati berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh BI dan Pemerintah dalam penanganan dampak Pandemi Covid-19. Terdapat kekhawatiran akan tekanan terhadap inflasi, nilai tukar Rupiah dan juga harga SBN dengan tingginya stimulus yang terus dikeluarkan dengan jumlah yang sangat besar.

Rupiah kembali meneruskan tren penguatan. Nilai tukar Rupiah pada perdagangan kemarin (9/7) ditutup menguat 0,1% ke posisi 14.395 dan bergerak pada rentang 14355-14423. Namun demikian kami merasa tekanan terhadap Rupiah masih akan cukup besar dalam beberapa hari ke depan karena kecenderungan peralihan pasar ke *safe heaven assets*. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **4.974-5.035** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.313- 14.415**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14395	14236	14313	14415	14480	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
EUR/USD	Buy	1.1285	1.1221	1.1253	1.1344	1.1403	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
GBP/USD	Buy	1.2606	1.2557	1.2581	1.2650	1.2695	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/CHF	Sell	0.9401	0.9344	0.9362	0.9420	0.9440	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/JPY	Sell	107.20	106.93	107.07	107.37	107.53	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/SGD	Sell	1.3921	1.3878	1.3900	1.3939	1.3956	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
AUD/USD	Buy	0.6964	0.6921	0.6942	0.6993	0.7023	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CNH	Sell	6.9976	6.9729	6.9853	7.0056	7.0135	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
IHSG	Sell	5052	4952	4974	5035	5090	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
OIL	Sell	42.35	41.04	41.69	43.25	44.16	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
GOLD	Buy	1804	1785	1794	1815	1826	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D

News Highlights

- **Penjualan mobil domestik mulai meningkat pada Juni 2020.** Hal ini terlihat dari tiga pemain besar seperti Toyota, Honda, dan Daihatsu. Meski demikian, akumulasi penjualan mobil pada Juni 2020 masih turun, seiring dengan koreksi penjualan yang sangat tajam pada April dan Mei. Pada Juni 2020, penjualan mobil secara *wholesales* (pengiriman mobil ke *dealer*) sebesar 260 ribu unit atau turun 46% (yoy). Sementara penjualan mobil secara ritel sebesar 290 ribu unit atau turun 42% (yoy). (Investor Daily, 10 Juli 2020)
- **Di tengah wabah Covid-19 yang belum selesai, industri *multifinance* terus memupuk pendanaan pencadangan.** Meskipun dari sisi aturan, pembiayaan yang masuk dalam program restrukturisasi dapat dianggap kategori lancar. Seperti PT Mandiri Tunas Finance (MTF) yang meningkatkan pencadangan pembiayaan. MTF menyiapkan pencadangan sebesar 2,6% terhadap aset pembiayaan yang dibukukan oleh MTF. Angka tersebut naik dibandingkan saat sebelum pandemi Covid-19 yang berada pada kisaran 2,2-2,3% terhadap aset pembiayaan. (Kontan, 10 Juli 2020)
- **PT Bumi Resources Tbk (BUMI) telah memperoleh kontrak penjualan sebesar 75% hingga 80% dari total produksi batubara yang ditargetkan 85 juta-90 juta ton pada 2020.** Perusahaan mengatakan bahwa sebagian besar batu bara sudah masuk ke dalam kontrak penjualan. Untuk menghadapi penurunan harga, BUMI berupaya memangkas biaya produksi agar dapat menghasilkan margin yang lebih tinggi dan menjaga kas perusahaan. Sepanjang 1H20, BUMI telah memproduksi batubara sekitar 41 juta-42 juta ton dengan rata-rata realisasi harga USD45-USD48 per ton. (Kontan, 10 Juli 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri